

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada 84 responden. Subjek dalam penelitian ini adalah auditor senior, auditor junior, dan manajer di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Karena setiap KAP menerima kuesioner dengan jumlah maksimal, yaitu penyebaran kuesioner di 6 KAP yang berada di wilayah Yogyakarta dengan rincian, 7 kuesioner di KAP DRS. Hadiono, 8 kuesioner di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan, 5 kuesioner di KAP Drs. Henry & Sugeng, 10 kuesioner di KAP Drs. Soeroso Donosapoetra, 5 kuesioner di KAP Indarto Waluyo, dan 5 kuesioner di KAP Dra. Suhartati dan Rekan (Cabang).

Penyebaran kuesioner di wilayah Solo terdapat 2 KAP dengan rincian 5 kuesioner di KAP Wartono & Rekan, dan 7 kuesioner di KAP DR. Payamta, CPA. Sedangkan 5 KAP yang berada di wilayah Semarang yaitu 8 kuesioner di KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry, 6 kuesioner di KAP I. Soetikno, 7 kuesioner di KAP Benny, Tony, Frans & Daniel, 6 kuesioner di KAP Tri Bowo Yulianti, dan 5 kuesioner di KAP Tarimizi Achmad.

Dalam pelaksanaan penyebaran kuesioner tidak semua KAP yang telah terdaftar dapat menerima kuesioner untuk menjadi subjek penelitian. KAP yang tidak bersedia untuk menjadi subjek penelitian dikarenakan kesibukan

para auditor dalam mengaudit perusahaan-perusahaan, dan kantor yang pindah alamat. Jadi hanya 13 KAP yang bersedia menerima kuesioner dan dijadikan subjek penelitian.

Dari penyebaran kuesioner sebanyak 84 responden, kuesioner yang dapat dikumpulkan sebanyak 59 kuesioner dan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 25 kuesioner. Setelah dilakukan pemilihan terdapat 17 kuesioner yang tidak diisi lengkap.

Tabel 4.1
Analisis Pengembalian Kuesioner

DASAR KLASIFIKASI	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang disebar	84	100%
Kuesioner yang kembali	59	70%
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	17	29%
Kuesioner yang dapat diolah	42	71%

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa dari 84 kuesioner yang disebar kepada responden dan 59 kuesioner yang kembali dengan tingkat pengembalian 70% dari total kuesioner yang disebar. Hal ini dikarenakan pada penyebaran kuesioner dilakukan diakhir bulan, dimana auditor sedang sibuk mengaudit perusahaan-perusahaan kliennya. Dari 59 kuesioner yang kembali, dan 17 responden yang tidak mengisi lengkap atau sebanyak 29%, sehingga kuesioner yang dapat diolah hanya 42 kuesioner atau dengan prosentase 71%.

B. Identitas Responden

Profil responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir auditor.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2
Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Perempuan	23	55%
2	Laki-laki	19	45%
Jumlah		42	100%

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden atau dengan prosentase sebesar 55% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden atau dengan prosentase sebesar 45%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

2. Usia Responden

Tabel 4.3
Distribusi Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	20-30	32	76%
2	31-40	10	24%
3	>40	0	0%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 32 atau dengan prosentase sebesar 76% dan sebanyak 10 responden dengan usia 31-40 atau sebesar 24%. Dalam penelitian ini tidak ada auditor yang yang berusia >40 tahun karena mayoritas responden yang bekerja sebagai seorang auditor memiliki usia 20-30 tahun.

3. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4
Distribusi Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	D3	1	2%
2	S1	35	83%
3	S2	6	15%
Jumlah		42	100%

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu sebesar 35 atau dengan prosentase sebesar 83% dan hanya terdapat 1 responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 atau dengan prosentase sebesar 2% sedangkan responden yang yang memiliki tingkat pendidikan S2 sebanyak 6 atau dengan prosentase sebesar 15%.

C. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Std. Deviation	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit	42	5.11880	10	50	30	29	49	41.43
Tingkat Pendidikan	42	0.39524	1	5	3	2	4	3.12
Pengalaman Auditor	42	4.02835	6	30	18	11	27	21.33
Komitmen Profesional	42	2.62758	5	25	15	14	25	19.21
Pertimbangan Etis	42	6.58457	9	63	36	37	63	52.90
<i>Locus of Control</i>	42	8.15899	16	80	48	31	68	51.67

Sumber: hasil analisis data

Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai kisaran minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran minimum diperoleh dengan cara mengalikan total pertanyaan dengan nilai jawaban terendah. Nilai kisaran maksimum diperoleh dengan cara mengalikan jumlah pertanyaan dengan nilai jawaban tertinggi. Kisaran aktual merupakan nilai minimum dan maksimum dari total skor jawaban aktual yang diperoleh setelah dilakukan analisis deskriptif.

Analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai standar deviasi, nilai kisaran teoritis

dan nilai kisaran aktual dari sampel penelitian berdasarkan instrument variabel (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa data sebanyak 42 menunjukkan bahwa perilaku auditor dalam situasi konflik audit mempunyai nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum 49. Untuk standar deviasi perilaku auditor dalam situasi konflik audit 5,11880. Nilai kisaran aktual 29-49 dan nilai mean aktual sebesar 41,43. Nilai mean aktual 41,43 lebih mendekati nilai maksimum 49. Selain itu mean teoritis $<$ mean aktual yaitu $30 < 41,43$. Sehingga menunjukkan bahwa rata-rata perilaku auditor dalam situasi konflik audit tinggi.

Selanjutnya untuk variabel independen yang pertama yaitu variabel tingkat pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 4. Untuk standar deviasi pada tingkat pendidikan sebesar 0,39524. Nilai kisaran aktual 2-4 dan nilai mean aktual 3,12. Nilai mean aktual 3,12 lebih mendekati nilai maksimum 4. Selain itu mean teoritis $<$ mean aktual yaitu $3 < 3,12$. Sehingga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan tinggi.

Pada variabel pengalaman audit mempunyai nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum 27. Untuk standar deviasi pengalaman auditor 4,02835. Nilai kisaran aktual 11-27 dan nilai mean aktual sebesar 21,33. Nilai mean aktual 21,33 lebih mendekati nilai maksimum 27. Selain itu mean

teoritis $<$ mean aktual yaitu $18 < 21,33$. Sehingga menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman auditor tinggi.

Pada variabel komitmen profesional mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum 25. Untuk standar deviasi komitmen profesional sebesar 2,62758. Nilai kisaran aktual 14-25 dan nilai mean aktual sebesar 19,21. Nilai mean aktual 19,21 lebih mendekati nilai minimum 14. Selain itu mean teoritis $<$ mean aktual yaitu $15 < 19,21$. Sehingga menunjukkan bahwa rata-rata komitmen profesional tinggi.

Variabel pertimbangan etis memiliki nilai minimum 37 dan nilai maksimum 63. Untuk standar deviasi pertimbangan etis sebesar 6,58457. Nilai kisaran aktual 37-63 dan nilai mean aktual 52,90. Nilai mean aktual 52,90 lebih mendekati nilai maksimum 63. Selain itu mean teoritis $<$ mean aktual yaitu $36 < 52,90$. Sehingga menunjukkan bahwa rata-rata pertimbangan etis yang dimiliki auditor tinggi.

Sedangkan variabel *locus of control* memiliki nilai minimum 31 dan nilai maksimum 68. Untuk standar deviasi sebesar 8,15899. Nilai kisaran aktual 31-68 dan nilai mean aktual 51,67. Nilai mean aktual 51,67 lebih mendekati nilai maksimum 6. Selain itu mean teoritis $<$ mean aktual yaitu $48 < 51,67$. Sehingga menunjukkan bahwa rata-rata *locus of control* tinggi.

D. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dalam SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan kuesioner. Dari hasil analisis diperoleh hasil:

a. Pengalaman Audit

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pengalaman Audit

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Factor Loading	Keterangan
Pengalaman Audit	0,715 > 0,5	PA1	0,820	Valid
		PA2	0,902	Valid
		PA3	0,878	Valid
		PA4	0,627	Valid
		PA5	0,789	Valid
		PA6	0,611	Valid

Sumber: hasil analisis data

Pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengalaman audit memiliki nilai KMO sebesar $0,715 > 0,5$ dan semua item pertanyaan memiliki nilai faktor loading diatas 0,40 yaitu berkisar antara 0,611 – 0,904. Hal ini berarti bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel pengalaman audit adalah valid dan layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

b. Komitmen Profesional

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Komitmen Profesional

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Factor Loading	Keterangan
Komitmen Profesional	0,766 > 0,5	KP1	0,826	Valid
		KP2	0,737	Valid
		KP3	0,659	Valid
		KP4	0,833	Valid
		KP5	0,600	Valid

Sumber: hasil analisis data

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan komitmen profesional memiliki nilai KMO sebesar $0,766 > 0,5$ dan semua item pertanyaan memiliki nilai faktor loading diatas 0,40 yaitu berkisar antara 0,600 – 0,833. Hal ini berarti bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel komitmen profesional adalah valid dan layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

c. Pertimbangan Etis

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pertimbangan Etis

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Factor Loading	Keterangan
Pertimbangan Etis	0,601 > 0,5	PE1	0,696	Valid
		PE2	0,800	Valid
		PE3	0,596	Valid
		PE4	0,652	Valid
		PE5	0,758	Valid
		PE6	0,616	Valid
		PE7	0,498	Valid
		PE8	0,576	Valid
		PE9	0,429	Valid

Sumber: hasil analisis data

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pertimbangan etis memiliki nilai KMO sebesar $0,601 > 0,50$ dan semua item pertanyaan memiliki nilai faktor loading diatas 0,40 yaitu berkisar antara 0,429 – 0,800. Hal ini berarti bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel pertimbangan etis adalah valid dan layak digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

d. *Locus of Control*

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas *Locus Of Control*

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Factor Loading	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	0,739 > 0,5	LC1	0,755	Valid
		LC2	0,647	Valid
		LC3	0,487	Valid
		LC4	0,633	Valid
		LC5	0,449	Valid
		LC6	0,761	Valid
		LC7	0,454	Valid
		LC8	0,738	Valid
		LC9	0,736	Valid
		LC10	0,621	Valid
		LC11	0,655	Valid
		LC12	0,590	Valid
		LC13	0,666	Valid
		LC14	0,639	Valid
		LC15	0,440	Valid
		LC16	0,561	Valid

Sumber: hasil analisis data

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan *locus of control* memiliki nilai KMO sebesar $0,739 > 0,50$ dan semua item pertanyaan memiliki nilai faktor loading diatas 0,40 yaitu berkisar antara 0,440 – 0,761. Hal ini berarti bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel

locus of control adalah valid dan layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

- e. Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Tabel 4.10
Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Factor Loading	Keterangan
Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit	0,719 > 0,5	PAD1	0,687	Valid
		PAD2	0,766	Valid
		PAD3	0,689	Valid
		PAD4	0,589	Valid
		PAD5	0,901	Valid
		PAD6	0,911	Valid
		PAD7	0,409	Valid
		PAD8	0,419	Valid
		PAD9	0,860	Valid
		PAD10	0,823	Valid

Sumber: hasil analisis data

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perilaku auditor dalam situasi konflik audit memiliki nilai KMO sebesar 0,719 > 0,50 dan semua item pertanyaan memiliki nilai faktor loading diatas 0,40 yaitu berkisar antara 0,409 – 0,911. Hal ini berarti bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel dependen perilaku auditor dalam situasi konflik audit adalah valid dan layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *cronbach alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* berada diatas 0,70. Hasil dari analisis diperoleh hasil:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Audit	0,867	Reliabel
Komitmen Profesional	0,772	Reliabel
Pertimbangan Etis	0,797	Reliabel
Locus of Control	0,891	Reliabel
Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit	0,898	Reliabel

Sumber: hasil analisis data

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *cronbach alpha* pada semua variabel diatas 0,70. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pertanyaan dari semua variabel adalah reliabel.

E. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat dan menilai kualitas data. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan model *samplekolmogorov smirnov test* dengan melihat hasil *asyp sig (2-tailed)*. Hasil dari pengujian normalitas disajikan dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	3.50962192
Most	Absolute	.127
Extreme	Positive	.080
Differences	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* terlihat bahwa nilai *asyp.sig* sebesar $0,502 > 0,05$, karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah uji model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,10 dan nilai dan nilai *variance inflation factor (VIF)* kurang dari 10. Hasil dari pengujian multikolinieritas disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan	0,965	1,036
Pengalaman Audit	0,889	1,125
Komitmen Profesional	0,943	1,061
Pertimbangan Etis	0,956	1,046
<i>Locus of Control</i>	0,848	1,180

Sumber: hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar masing-masing variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan

kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan meregresi nilai absolut residual dengan variabel bebas yang digunakan. Jika nilai *Sig* > *alpha* 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil dari pengujian heterokedastisitas disajikan dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,963	Bebas Heterokedastisitas
Pengalaman Audit	0,399	Bebas Heterokedastisitas
Komitmen Profesional	0,075	Bebas Heterokedastisitas
Pertimbangan Etis	0,876	Bebas Heterokedastisitas
<i>Locus of Control</i>	0,806	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: hasil analisis data

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda, karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil dari pengujian disajikan dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	4,427	7,908		0,560	0,579
Tingkat Pendidikan	0,450	1,507	0,035	0,229	0,767
Pengalaman Audit	0,236	0,154	0,185	1,530	0,135
Komitmen Professional	1,258	0,229	0,646	5,488	0,000
Pertimbangan Etis	0,162	0,091	0,208	1,779	0,084
<i>Locus of Control</i>	-0,042	0,078	-0,066	-0,536	0,595

Sumber: hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik computer spss diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,427 + 0,450X_1 + 0,236X_2 + 1,258X_3 + 0,162X_4 - 0,042X_5$$

1. Uji Nilai t

Hasil uji nilai t (uji hipotesis) merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu, yaitu dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependendapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Pengujian hipotesis pertama (H_1) mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit

memiliki nilai signifikan $0,767 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Pertama (H_1) ditolak.**

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Pengujian hipotesis kedua (H_2) mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit memiliki nilai signifikan $0,135 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Kedua (H_2) ditolak.**

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) mengenai pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit diperoleh koefisien regresi 1,258 dan memiliki nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti komitmen profesional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Ketiga (H_3) diterima.**

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Pengujian hipotesis keempat (H_4) mengenai pengaruh pertimbangan etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit memiliki nilai signifikan $0,084 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti pertimbangan etis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Keempat (H_4) ditolak.**

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Pengujian hipotesis kelima (H_5) mengenai pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit memiliki nilai signifikan $0,595 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti *locus of control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Kelima (H_5) ditolak.**

2. Uji Nilai F

Pengujian nilai F merupakan suatu alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji dengan signifikansi 0,05. Pada tabel 4.24 dapat dilihat hasil uji simultan (uji nilai f) sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Nilai F

ANOVA ^b				
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1 Regression	569.270	5	113.854	.000 ^a
Residual	505.015	36	14.028	
Total	1074.286	41		

a. Predictors: (Constant), LC, TP, PE, KP, PA

b. Dependent Variable: PAD

Sumber: hasil analisis data

Pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa hasil Anova diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya bahwa secara

simultan/ bersama-sama kelima variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pendidikan, Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Pertimbangan Etisa, dan *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinan (*Adjusted R²*) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara satu dan nol. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen. Pada tabel 4.25 dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.530	.465	3.74542	1.004

a. Predictors: (Constant), LC, TP, PE, KP, PA

b. Dependent Variable: PAD

Sumber: hasil analisis data

Berdasarkan tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa hasil regresi diperoleh determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,465 artinya variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Yogyakarta, Solo, dan Semarang dapat

dijelaskan oleh variabel Tingkat Pendidikan, Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Pertimbangan Etis, dan *Locus of Control* sebesar 46,50% sedangkan sisanya 54,50% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti.

G. Pembahasan

Dari penjelasan hipotesis yang dilakukan, dinyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor tidak menggambarkan kualitas kerjanya. Auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau lebih rendah sama saja dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengaudit suatu laporan. Jadi dapat disimpulkan bahwa apapun tingkat pendidikan yang dimiliki auditor memiliki kedudukan yang sama dalam mengaudit laporan keuangan dan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrianto (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian sebagian masih berkedudukan sebagai auditor junior dan belum memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam menghadapi situasi konflik audit, karena masa kerja auditor junior

tersebut belum diatas 3 tahun. Hasil penelitian ini konsisten dengan Prasetyo (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh komitmen professional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komitmen professional berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini berarti semakin tinggi komitmen profesi auditor di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang maka semakin tinggi perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit. Dengan demikian memiliki komitmen professional yang tinggi maka akan dapat menjaga sikap dan tindakan dalam pengambilan keputusan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suhakim dan Arisudhana (2011) yang menyatakan bahwa komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hipotesis keempat menguji hubungan pertimbangan etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pertimbangan etis tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini dikarenakan kurang patuhnya auditor terhadap peraturan yang berlaku serta kurang etisnya auditor dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini berhubungan dengan kejujuran, tanggung jawab, ketegasan dan perilaku etis seorang auditor dalam menjalankan tugas audit yang memenuhi standar-standar yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2013) yang

menyatakan bahwa pertimbangan etis berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hipotesis kelima menguji hubungan *locus of control* dengan perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini dikarenakan rata-rata auditor memiliki tingkat *locus of control eksternal*. Dimana auditor yang memiliki *Internal locus of control* semakin banyak maka semakin baik perilaku dalam menghadapi situasi konflik audit dan memiliki sifat yang lebih bertanggung jawab. Responden dalam penelitian ini lebih suka menggantungkan dirinya pada nasib dan faktor keberuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rusmiati (2008) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.